

PERILAKU SISWA BERBASIS TUJUAN

¹Alexander Barus, ²Ahmad Saputra, ³Yusdiana, ⁴Rahelina Ginting ⁵Hasrul Siregar

¹²³⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI,
Medan, Indonesia, ²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Darma Agung

correspondence author: alexbarus73@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan yang benar mengarahkan siswa pada perilaku yang sejalan dengan tujuan. Siswa harus mampu membangun tujuan sendiri dan harus memelihara tujuan tersebut. tujuan yang sudah ditetapkan harus dibreakdown pada tingkatan yang lebih spesifik. Tujuan yang spesifik dan pencapaiannya dalam waktu pendek mendorong siswa untuk tetap berusaha mencapai tujuan tersebut. peran sekolah, orang tua sangat vital dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan. Pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 3 secara ceramah interaktif dan perlu untuk ditindaklanjuti dengan pengabdian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif. Semoga siswa-siswi kedepan siswa-siswi dalam menjalin kehidupan sekolah lebih bergairah dan perilaku siswa didorong oleh tujuan yang benar dan positif agar dapat menjadi penerus generasi kedepan bangsa ini.

Kata Kunci: Perilaku, Siswa, Tujuan.

ABSTRACT: The correct goal directs students to behavior that is in line with the goal. Students must be able to build their own goals and must maintain these goals. The goals that have been set must be broken down to a more specific level. Specific goals and their achievement in a short time encourage students to keep trying to achieve these goals. The role of schools and parents is very vital in directing students to achieve their goals. This service is carried out at SMKN 3 in an interactive lecture and needs to be followed up with a more in-depth and comprehensive follow-up service. We hope that in the future students will be more enthusiastic about their school life and that their behavior will be driven by true and positive goals so that they can become the next generation of this nation.

Keywords: Behavior, Students, Goals.

PENDAHULUAN

Perilaku individu dibentuk oleh banyak faktor. Salah satu pembentuk perilaku adalah tujuan yang ditetapkan. Individu dengan tujuan yang jelas mengarah kepada perilaku yang sejalan dengan tujuan (Atham, 2012). Individu dengan tujuan yang tidak

jelas sudah pasti perilaku yang ditunjukkan juga tidak relefan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seorang siswa yang sudah memiliki tujuan dan memelihara tujuan dengan baik cenderung untuk dapat menata hidupnya. Siswa lebih memahami apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga hari-hari yang dilalui siswa penuh dengan makna. Siswa mampu kelola waktu yang ada diluar jam sekolah. Apakah siswa mengikuti les, keorganisasian diluar sekolah untuk mematangkan cara berpikir dan sebagainya.

Pada konteks inilah makanya siswa perlu dan penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki tujuan dan memelihara tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan yang sudah ditetapkan menajdi pagar perilaku siswa. Memang sangat disadari tanpa ada keterlibatan ekosistim yang benar, siswa cenderung mudah untuk kehilangan tujuan atau arah. Tanggung jawab kita untuk memastikan setiap siswa memahami pentingnya tujuan dan memelihara tujuan agar siswa berjalan di rel yang benar.

MASALAH YANG DIANGKAT

Siswa memahami tujuan hidupnya, dan menetapkan tujuan serta bagaimana memelihara tujuan tersebut sehingga tetap menjadi arah dalam kehidupan siswa di sekolah dan diluar sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan didefinisikan sebagai sasaran atau hasil yang diinginkan . Tujuan menjadi sentral untuk setiap manusia. Tujuan adalah arah hidup, tanpa tujuan manusia seperti kapal yang terombang ambing di lautan. Tujuan memberi makna dan motivasi. Tujuan membuat siswa lebih fokus dan produksi.

Perilaku adalah cara individu bertindak, berbicara, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Perilaku individu mencerminkan apa yang individu inginkan dan bagaimana cara individu mencapai tujuan.

Hubungan Tujuan dan Perilaku

Teori menyatakan bahwa tujuan memiliki hubungan dengan perilaku. Individu yang membentuk dan membangun perilaku positif mendekati siswa untuk mencapai tujuan. Perilaku positif siswa pada konteks ini berupa perilaku disiplin, tanggung jawab, rajin belajar, menunjukkan perilaku keingintahuan tinggi dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan hanya dapat tercapai apabila didukung oleh perilaku positif. Berbanding terbalik dengan perilaku negatif yang dimaknai sebagai perilaku yang kontra produktif dengan tujuan. Tujuan siswa secara akademik misalnya memiliki nilai memuaskan, tetapi perilaku yang ditunjukkan siswa bermalas-malasan, sering bolos,

dan pasif dalam kelas. Dengan kata lain perilaku siswa yang ditunjukkan mengarah kepada hasil yang sesuai dengan perilaku itu sendiri.

Jenis Perilaku Sukses

- **Disiplin:** konsisten mempraktikkan perilaku positif dalam setiap situasi yang dihadapi.
- **Kerja keras:** siswa yang tidak mudah menyerah, terus berusaha. siswa yang gagal dalam bidang tertentu tidak mematahkan semangat siswa, tetapi siswa tetap menunjukkan usaha yang lebih tinggi dan melakukan evaluasi mengapa gagal dan tindakan selanjutnya yang harus diambil
- **Tanggung jawab:** siswa mengambil keputusan yang bijak dan menerima akibatnya.
- **Optimisme:** oercara diri bahwa tujuan itu tercapai.

Membangun Perilaku Sukses

- *Set Goals:* Tentukan tujuan jelas dan terukur. Penetapan tujuan harus penuh kehati-hatian. Tujuan yang bombastis mengarah kepada kesulitan untuk mencapainya. Tujuan bombastis menyebabkan penurunan motivasi siswa dalam mencapai tujuan. Tujuan juga tidak boleh minimalis dalam arti penetapan tujuan yang tidak mengandung tantangan. Tujuan tidak ada tantangan tidak menuntun usaha besar dalam mencapainya, situasi ini juga tidak baik untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan harus jelas dan dapat diraih.
- *Create a plan:* buat rencana tindakan yang terstruktur. Ketika siswa sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu, maka siswa diharuskan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. siswa alokasi waktu belajar mandiri, kelompok, les dan sebagainya.
- *Stay consistent:* lakukan tindakan positif setiap hari. Siswa menetapkan alokasi belajar 2 jam sehari setelah makan malam misalnya. Siswa harus secara tetap dan disiplin untuk menjalankan program belajar 2 jam sehari setelah makan malam.
- *Evaluate and adjust:* evaluasi progress dan sesuaikan jika diperlukan. Ketika siswa misalnya menetapkan jadwal untuk diskusi dan alokasi belajar mandiri maka siswa harus menjalankan program tersebut dan disarankan untuk evaluasi setiap akhir minggu apakah rencana jadwal belajar bersama dan mandiri dijalankan secara baik atau tidak. Seandainya belum berjalan dengan baik

maka siswa dapat evaluasi faktor-faktor yang menyebabkan rencana belum dapat diimplementasikan dengan baik.

Memelihara Tujuan

Sering sekali individu/siswa lupa atas tujuan yang sudah ditetapkan siswa. Hal ini bukan hanya terjadi pada tingkat siswa bahkan pada tingkat karyawan cenderung berperilaku tidak mengarah kepada pencapaian tujuan. Ada beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat:

1. Siswa terlalu disibukkan dengan hal-hal yang tidak penting dan urgen. Sehingga siswa setiap hari siswa harus menghabiskan energy dan waktu yang tidak mengarah kepada tujuan, misal: disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan mencapai tujuan.
2. Siswa lupa tujuan awal. Sering sekali siswa melakukan tindakan atau kegiatan tertentu dan menghabiskan waktu dengan mengerjakan hal-hal yang tidak sejalan dengan tujuan.
3. Siswa dalam menetapkan tujuan tidak secara serius. Ketidaksiwaan dalam menetapkan tujuan menyebabkan siswa tidak komitment untuk meraih tujuan.
4. dsb

METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilaksanakan di sekolah SMKN 3 Medan. Metode yang digunakan lebih kepada ceramah dan Tanya jawab dengan para siswa. Ceramah dilakukan dengan cara interaktif dan meminta siswa untuk berpartisipasi dalam kelas serta meminta siswa untuk membagi tujuan setiap siswa setelah lulus SMK dengan menuliskan dilembar kertas. Tiga kertas yang berisi tujuan siswa kemudian diambil secara acak dan ketiga lembar jawaban siswa yang berisi tujuan menjadi ulasan selanjutnya. Siswa diajarkan untuk membuat perencanaan dan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan siswa.



Gambar 1 Foto bersama di kelas SMKN3, Medan

PEMBAHASAN

Permasalahan yang sering dijumpai pada setiap organisasi yang orientasi profit maupun *non-profit* adalah individu-individu yang bekerja tetapi tanpa adanya arah dan tujuan yang ingin dicapai. Seandainya individu memiliki tujuan yang hendak dicapai karena memang sudah diberikan beban oleh guru atau atasan, kecenderungan perilaku yang ditunjukkan individu mengikuti tujuan.



Gambar 1 Foto bersama di SMKN3 Medan

Tujuan yang jelas dan benar mengarahkan siswa untuk bersikap dan berperilaku mengikuti tujuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pengabdian terhadap siswa-siswi pada umumnya siswa sudah memiliki tujuan. Tujuan siswa yang dinyatakan masih sebatas tujuan dalam bentuk hafalan. Artinya jika seseorang menanyakan apa tujuan siswa, maka siswa menjawab tujuan saya adalah xxx. Tujuan

yang dihafalkan tidak mampu mengarahkan perilaku siswa, karena tujuan dan perilaku tidak memiliki keterhubungan dalam diri siswa. Pada situasi inilah maka dapat kita amati pada umumnya siswa tidak memiliki sikap dan perilaku searah tujuan yang sudah ditetapkan siswa. Siswa menghabiskan waktu dengan nongkrong-nongkrong dengan teman-teman dan hanya membahas yang tidak sesuai dengan karir kehidupan siswa kedepan. Siswa mengikuti persekolahan secara tidak sadar, hanya hadir disekolah dan memasuki ruang kelas tanpa ada suatu keinginan untuk mendapatkan sesuatu selama proses pembelajaran. Ketika memasuki hari ujian siswa baru mulai disadarkan untuk belajar lebih tekun, dan itu juga hanya terjadi disebagian siswa saja. Selebihnya siswa pada umumnya melakukan kegiatan yang mereka anggap menyenangkan bagi mereka. Berdasarkan hasil survey, kami mengambil secara acak 2 responden siswa yang sudah menyatakan tujuan mereka dan mencoba untuk menganalisis secara lebih jauh. Tujuan yang sudah dinyatakan oleh siswa, harus dipelihara. Karena tanpa pemeliharaan tujuan maka siswa lambat laun melupakan tujuan yang hendak dicapai. Bagaimana cara memelihara tujuan agar tujuan menghidupi perjalanan kehidupan siswa? Siswa harus merasakan dekat dengan tujuan yang sudah ditetapkan, siswa harus hidup dalam tujuannya, hanya demikian maka siswa dapat melakukan aktifitas yang selaras dengan tujuan. Beberapa tips untuk memelihara tujuan siswa:

1. Tetap tujuan yang realistis

Tujuan pertama adalah menjadi seorang mahasiswa jurusan kesehatan di perguruan tinggi negeri. Untuk mencapai tujuan pertama siswa harus menyusun langkah-langkah spesifik, seperti:

2. Terjemahkan tujuan menjadi tujuan lebih rendah/kecil

Pertama mengetahui terlebih dahulu syarat-syarat untuk dapat diterima di fakultas/jurusan kesehatan yang dimaksud. Kedua siswa harus memahami mata pelajaran inti yang diujikan oleh perguruan tinggi tersebut. Ketiga siswa perlu alokasi sumber daya yang cukup (informasi, waktu dan dana) untuk mewujudkan tujuan

3. Susun rencana detil untuk mencapai tujuan tersebut

Misal ada tiga mata kuliah utama harus memiliki nilai bagus agar dapat diterima diperguruan tinggi yang dimaksud, maka siswa fokus untuk mempelajari ketiga mata kuliah tersebut dengan serius. Siswa dapat fokus pengerjaan soal-soal yang relevan dan membuat target harian atau minggu untuk pengerjaan soal-soal yang dimaksud. Siswa dapat mengikuti kursus atau membuat kelompok belajar bersama secara periode.

4. Laksanakan apa yang sudah direncanakan

Pada tahapan selanjutnya adalah siswa mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan. Implementasi harus serius dan bertanggungjawab dan disiplin.

5. Fleksibel dalam menjalankan rencana dan tetap sesuaikan dengan situasi yang dihadapi

Pada tahapan pelaksanaan kemungkinan bisa saja ada perubahan alokasi waktu dan dana dalam mempelajari soal-soal mata kuliah, hal ini penting karena dalam perjalanan penerapan rencana bisa jadi siswa dituntut untuk lebih fokus pada mata pelajaran tertentu dengan alasan kesulitan soal dan sebagainya.

6. Evaluasi

Siswa harus melakukan evaluasi atas apa yang sudah dikerjakan. Siswa harus mampu untuk identifikasi masalah yang dihadapi sehingga tujuan tidak dapat dicapai sesuai dengan harapan. Setelah evaluasi siswa harus mengambil tindakan korektif agar pencapaian tujuan dapat dicapai.

Siswa juga disarankan untuk melakukan beberapa aktifitas berkaitan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Siswa menciptakan komunitas yang dapat saling mendukung dalam pencapaian tujuan
2. Siswa membaca dan mendengar atau menonton materi-materi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui beragam saluran yang ada
3. Dsb

Tujuan yang menantang dan spesifik mengarah kepada perilaku ysiswa ang berkinerja (Atham, 2012)

Peran Guru

Keterlibatan guru sangat penting agar siswa konsisten dalam meraih tujuan siswa. Guru dapat mengarahkan dan mempertajam tujuan siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap akhir bulan atau secara kwartalan. Program ini harus dijalankan secara serius oleh sekolah.

Peran Orang tua

Peran mengarahkan siswa tidak hanya tanggungjawab sekolah, orang tua sebagai stakeholders yang paling utama juga harus menyediakan waktu dalam memantqau kegiatan dan perilaku siswa diluar skeolah. Orang tua harus sediakan waktu untuk

mengajak ngobrol dengan siswa, mengetahui apa masalah yang dihadapi siswa, dan bagaimana seharusnya siswa merespon masalah yang dihadapi. Orang tua juga berperan secara informasl dalam mengarahkan perilaku siswa untuk mengarah kepada tujuan yang sudah ditetapkan oleh siswa.

KESIMPULAN

Tujuan merupakan pendorong terbentuknya perilaku. Sebagai seorang siswa sedini mungkin untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Siswa harus memelihara tujuan sendiri supaya tidak kabur dan hilang tujuan. Sekali kehilangan tujuan maka sikap dan perilaku siswa menjauh dari tujuan yang ingin dicapai.

Guru bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap siswa menjalani kehidupan sekolah dengan orientasi kepada tujuan. Sekolah semestinya memiliki program untuk mengevaluasi setiap siswa untuk memastikan siswa masih memiliki motivasi dalam sekolah.

Orang tua sebagai stakeholder yang paling utama dan bertanggungjawab haarus secara serius memastikan anak-anaknya menjalani kehidupan dengan tujuan yang benar dna jelas. Orang tua yang kurang peduli kehidupan anak yang masih remaja cenderung untuk tidak memahami tujuan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengabdian dengan tema yang diangkat perlu untuk ditindaklanjuti lebih jauh dan lebih mendalam. Perilaku yang tidak didorong oleh tujuan hanya mengarahkan siswa kepada sesuatu yang tidak penting dan tidak bermakna.

REFERENSI

- ATHAM, G. P. L. (2012). Motivate Employee Performance through Goal Setting. In E. A. LOCKE (Ed.), *Handbook of Principles of Organizational Behavior* (SECOND EDI, pp. 161–178). A John Wiley and Sons, Ltd, Publication. <https://doi.org/10.1002/9781119206422.ch21>